

## ***Perancangan Buku Cerita Bergambar 'ORANG RANTAI di Sawahlunto'***

**Titiany<sup>1</sup>, Syafwan<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang  
Universitas Negeri Padang

Email: [Titiani.anggreani@gmail.com](mailto:Titiani.anggreani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kota Sawahlunto merupakan kota pariwisata yang menyajikan wisata sejarah bekas pertambangan. Kota ini menyimpan kisah pahit yang dialami para napi yang dipekerjakan seperti budak, disebut Orang Rantai untuk mengeruk batubara. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan rancangan buku Cerita Bergambar kisah *ORANG RANTAI di Kota Sawahlunto* sebagai sumber pengetahuan bagi siswa sekolah menengah dan wisatawan. Untuk membuat buku cerita bergambar yang menarik, perancang menggunakan teori ilustrasi, teori perancangan buku, dan teori buku cerita bergambar. Perancang melakukan riset dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan studi literatur. Data tersebut akan digunakan sebagai data rujukan dalam membuat ilustrasi dan teks cerita. Perancang menggunakan konsep *glassbox* sebagai metode perancangan. Selain buku cerita bergambar sebagai media utama, dalam perancangan karya akhir ini penulis menggunakan media pendukung seperti : *Q-book*, *backdrop*, poster, pembatas buku, buku catatan, *totebag*, brosur dan stiker.

Kata kunci: *Buku Cerita Bergambar, ilustrasi, Orang Rantai, Sawahlunto*

## ABSTRAK

Sawahlunto City is a tourism city that presents historical tourism of former mining. The city holds a bitter story experienced by prisoners who are employed like slaves called Chain People to dredge coal. The purpose of this design is to produce a design book illustrated by the story of PEOPLE CHAIN in Sawahlunto City as a source of knowledge for high school students and tourists. To create an interesting picture book, the designer uses illustration theory, book design theory, and picture story book theory. The designer conducts research and collects data by observing and studying literature. The data will be used as reference data in making illustrations and text stories. The designer uses the concept of glassbox as a design method. In addition to illustrated story books as the main media, in the design of this final work the authors use supporting media such as e-books, backdrops, posters, bookmarks, notebooks, totebags, brochures and stickers.

**Keywords :** *Illustration book, illustration, Orang Rantai, Sawahlunto*

## A. Pendahuluan

Kota Sawahlunto merupakan kota pariwisata yang menyajikan wisata sejarah bekas pertambangan. Kota ini menyimpan kisah pahit yang dialami para napi yang dipekerjakan seperti budak yang disebut *Orang Rantai* untuk mengeruk batubara. Bangunan sejak masa lalu yang masih terawat dan budayanya yang kuat, membuat Kota Sawahlunto ditetapkan sebagai Kota Warisan Budaya Dunia (*Heritage World*) oleh UNESCO di Baku, Azerbaijan pada 5 Juli 2019.

Pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, para ahli geologi Belanda menemukan cadangan batubara dalam jumlah besar, yang sekaligus merupakan permulaan sejarah panjang Kota Sawahlunto. Sawahlunto mulai menjadi pemukiman pekerja tambang pada tahun 1887, dimana pemerintah Kolonial Belanda membangun fasilitas perusahaan tambang batubara Ombilin. Masa kejayaan kota ini dimulai pada saat penggalian tambang batubara besar-besaran ditahun 1930-an.

Batubara dan *Orang Rantai* adalah dua kata yang membuat para kolonial Belanda sibuk mengais keuntungan dengan menggunakan sistem perbudakan. *Orang Rantai* adalah para napi yang sengaja dikirim petinggi Belanda dari Pulau Jawa guna membangun jalan kereta api dan mengeruk batubara, sehingga mereka mendapatkan tenaga kerja murah dan juga mendapatkan keuntungan dari setiap napi yang dikirim. Para napi ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang merupakan tahanan politik Belanda karena memberontak demi mempertahankan tanah nenek moyang

mereka. Mereka merupakan pahlawan di negeri mereka sendiri yang kemudian ditangkap dan dikirim ke Sawahlunto. Sebagian mereka ada juga yang memang merupakan pembunuh, perampok, dan pembuat onar. Mereka digiring dengan rantai di tangan, kaki dan leher saat akan dibawa atau pulang dari tempat tambang agar mereka tidak berusaha kabur. Bahkan suara gemerincing dari rantai yang mereka pakai, membuat masyarakat setempat ketakutan.

Pengerukan batubara di bumi Sawahlunto menyebabkan kapal-kapal uap, kereta api di Pulau Jawa dan kapal Perang Belanda yang membutuhkan bahan bakar batubara tidak perlu lagi mendatangkan batubara dari Natal, Afrika. Kama untuk mengambil batubara, Belanda tidak punya cukup banyak uang disebabkan anggaran Belanda disedot oleh perang menundukkan orang-orang Aceh. (Erwiza Erman, 2007).



Bukti Orang Rantai

Banyak kisah pahit yang dialami para napi atau *Orang Rantai* ini setelah berada di Kota Sawahlunto. Keluar dari penjara tidak justru membuat mereka merasakan kebebasan yang sesungguhnya. Sistem perbudakan dengan badan dirantai, diawasi dengan *Oppas tangsi* yang bertampang beringas, caci maki dan perlakuan kasar yang mereka terima, belum lagi dibayar dengan upah yang sangat murah membuat mereka tidak betah dan juga mereka dipaksa bekerja tanpa diberi kesempatan untuk menikmati matahari. Sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk mencoba kabur.

Akan tetapi tidak banyak masyarakat sekarang ini yang mengenal sejarah kelam Kota Sawahlunto tentang *Orang Rantai*-nya. Selain itu, kurangnya minat siswa-siswa sekolah menengah terhadap buku dan pelajaran sejarah karena penyajian yang membosankan. Akibatnya, buku-buku sejarah yang dibaca kurang mampu menggugah emosi apalagi menimbulkan kesadaran sejarah. Informasi tentang *Orang Rantai* juga sangat minim.

Diperlukan sebuah media yang menarik guna meningkatkan minat baca masyarakat lokal terutama siswa sekolah menengah, agar dapat menimbulkan kesadaran sejarah tentang drama perbudakan yang terjadi dinegeri sendiri. Disamping itu, buku ini juga dan menjadi sumber pengetahuan untuk memenuhi rasa keingintahuan wisatawan yang berkunjung ke Kota Sawahlunto. Sebagaimana halnya komik, buku cerita bergambar merupakan suatu bacaan yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi untuk memperjelas isinya. Buku cerita bergambar dipilih karena pada dasarnya cerita bergambar

merupakan suatu media gratis berupa bacaan yang berisi pesan-pesan berbentuk literal yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi untuk memperjelas isi pesan-pesannya. Ilustrasi dalam buku berfungsi untuk memudahkan informasi/tulisan untuk dicerna, sehingga membuat pembaca terutama siswa sekolah menengah tidak merasa terbebani dalam membaca meskipun berisi tentang sejarah. Penelitian menyebutkan bahwa pada usia siswa sekolah menengah lebih tertarik kepada hal-hal yang menampilkan visual. Media buku cerita bergambar juga efektif bagi wisatawan di Kota Sawahlunto sebagai sumber pengetahuan karena buku akan mudah dibawa kemana-mana.

## **B. Metode Perancangan**

### a. Metode Perancangan

Pada perancangan buku cerita bergambar *Orang Rantai di Kota Sawahlunto* akan diterapkan metode perancangan *glass Box*. Metode *glass box* merupakan perancangan yang dilakukan secara rasional melalui beberapa tahapan-tahapan yang dipertimbangkan oleh perancang, sehingga karya ciptaan bisa ditelusuri dari awal hingga akhir perancangan.

### b. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada perancangan Buku cerita Bergambar “Orang Rantai, di Kota Sawahlunto” yaitu menggunakan metode 5W+1H (What, when, who, where, Why dan How).

#### 1. What (Apa yang terjadi di Kota Sawahlunto dulu?)

Semenjak Kota Sawahlunto menjadi kota pertambangan, Pemerintah

Belanda memperlakukan pekerja tambang seperti budak. Banyak kisah pahit yang dialami Orang Rantai setelah berada di Sawahlunto.

2. Who (Siapa Orang Rantai?)

*Orang rantai* adalah para napi yang sengaja dikirim dari pulau Jawa ke Kota Sawahlunto untuk menambang batubara. Sebagian besar dari mereka adalah tawanan politik Belanda yang ingin mempertahankan tanah nenek moyang mereka yang dirampa Belanda. Dan sebagian lagi para penjahat kelas kakap. Mereka dirantai ditangan, leher dan kaki layaknya budak agar tidak kabur. Mereka seringkali mendapat perlakuan kasar dari mandor.

3. Where (dimana kejadiannya?)

Kisah ini berlatar belakang di Kota Sawahlunto yang dulunya adalah hamparan sawah yang diairi “batang lunto” yang kemudian dirubah menjadi sebuah kota dengan aktifitas pertambangannya.

4. When (Kapan terjadinya?)

Bermula pada tahun 1868, yaitu ketika W.H De Greeve membuat catatan ditemukan potensi batubara di Kota Sawahlunto. Kemudian pemerintah Belanda mulai menanam modal untuk membangun infrastruktur pertambangan pada tahun 1887. Mulai dilakukan aktifitas pertambangan pada tahun 1892.

5. Why (Kenapa mengangkat masalah ini?)

Karena penulis belum menemukan sebuah buku yang menceritakan secara jelas tentang kisah *orang rantai*. Yang penulis temukan hanyalah beberapa brosur yang memberikan sekelumit informasi tentang *orang rantai* dan informasi bangunan bersejarah pada masa dahulu. Sedangkan *orang rantai* dan Kota Sawahlunto merupakan 2 hal yang tidak bisa dipisahkan. Untuk ini penulis ingin membantu program pemerintah Kota Sawahlunto yaitu “menjadikan Kota Sawahlunto Kota wisata tambang yang berbudaya” dengan membuat buku cerita bergambar kisah *orang rantai*. Dan juga memberikan pemahaman dan kesadaran sejarah baik kepada siswa sekolah menengah maupun wisatawan dengan gaya bacaan yang menarik. Sehingga buku ini bisa menjadi sumber pengetahuan yang efektif bagi mereka.

6. How ( Bagaimana cergam ini akan dibuat?)

Buku cergam ini nantinya akan dibuat dengan setengah ilustrasi dan setengah bercerita. Dengan penggambaran ilustrasi klasik sehingga dapat menimbulkan kesan masa lampau.

### C. Pendekatan Kreatif

#### 1. Target Audien

Target primer dari perancangan buku cerita bergambar “*Orang Rantai* di Kota Sawahlunto” ada dua, yaitu siswa sekolah menengah dan wisatawan yang berkunjung ke Kota Sawahlunto.



Nantinya buku ini akan dipasarkan ditempat yang menyajikan informasi wisata di Kota Sawahlunto seperti Museum Goedang Ransoem, info box, dan Museum kereta api, juga sebagai arsip di perpustakaan daerah “Adinegoro”.

## **2. Tujuan Kreatif**

Diharapkan setelah membaca buku ini siswa sekolah menengah dapat menceritakan kembali kisah *Orang Rantai* kepada masyarakat sekitar ataupun pengunjung. Buku ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan sekaligus pegangan bagi pengunjung Kota Sawahlunto.

## **3. Strategi Kreatif**

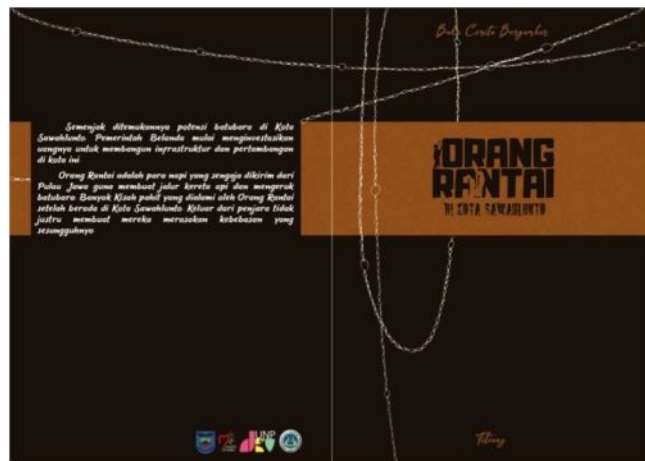
### **a. Konsep**

Penentuan konsep saat merancang buku cerita bergambar Kisah *Orang Rantai* di Kota Sawahlunto yaitu dengan mengilustrasikan cerita pada buku “Orang Rantai, dari Penjara ke Penjara” yang ditulis Dr. Erwiza Erman, dkk. Sengaja hanya memilih satu sumber buku agar tidak rancu atau terjadi *‘kesimpangsiuran’* cerita. Ilustrasi yang dibuat merujuk pada data visual yang diperoleh dari beberapa sumber seperti koleksi museum yang ada di Kota Sawahlunto, dari buku *the Picture of Mining Town Sawahlunto*, ataupun dari internet. Dengan memperhatikan cara berpakaianya, benda apa yang dipakai, latar belakang tempat dan tingkah laku orang-orang pada masa itu.

## D. Final Desain

### 1. Media Utama

#### a. Cover Buku



Gambar 1. Cover Buku ( Final Desain)

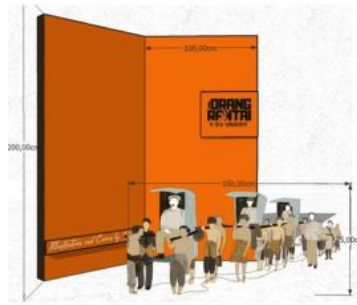
#### b. Isi halaman



Gambar 2. Isi Halaman

## 2. Media Pendukung

Notebook



Backdrop



poster



Brosur





Pembatas Buku Sticker

## **E. Penutup**

### **a. Kesimpulan**

Kesimpulan yang berhasil diperoleh melalui pembahasan dan hasil diatas adalah perancangan buku cerita bergambar “ORANG RANTAI di Kota Sawahlunto”, diawali dengan mengumpulkan data- data dengan cara observasi lapangan dan studi literatur baik data verbal maupun data visual. Perancangan dibuat dengan mengilustrasikan cerita pada buku “Orang Rantai, dari Penjara ke Penjara” yang ditulis oleh Dr. Erwiza Erman,dkk berdasarkan data yang didapat. Perancangan ditujukan kepada siswa sekolah menengah dan wisatawan yang ingin mengetahui cerita *Orang Rantai*. Perancangan dimulai dengan menyusun *storyline*, membuat gambar dan menyusun *layout*. Desain yang dibuat nantinya akan diimplementasikan pada media-media yang relevan sesuai target audien yang telah ditentukan. **b. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan Perancangan Buku Cerita

Bergambar di Kota Sawahlunto diatas, penulis membuat beberapa saran :

1. Diharapkan setelah membaca buku ini, pembaca dapat menceritakan kembali kisah *Orang Rantai* ke lingkungan sekitarnya.
2. Adanya kesadaran bagi masyarakat Kota Sawahlunto untuk membantu menjaga dan melestarikan sejarah dan budaya yang dimiliki Kota Sawahlunto.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cempaka, Asri Galih.2013. *Penerapan Media Story Pictures Dalam Pembelajaran Membaca (Dokkai)*. Universitas Pendidikan Indonesia. (<http://repository.upi.edu/26434/1/TAS%20Cerita%20Bergambar.PDF>. diakses tanggal 29 Oktober 2019).
- Couto, Nashbary. 2014. Metode Desain (*design method*), khusus untuk DKV. Artikel.
- Erwiza Erman, dkk. 2007. *Orang Rantai 'dari penjara ke penjara Sawahlunto* : Penerbit Ombak.
- Soedarso, Nick 2014. *Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gadjahmada*. Jurnal Vol.5 No.2 Oktober 2014.
- Dokumen Foto Sawahlunto masa lalu. (*online*), (<https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/search/sawahloento>. diakses tanggal 12 Febuari 2019).